



Pemkot Yogya Godok Perwal Teknis Pengelolaan Sumbu Filosofi

YOGYA, TRIBUN - Peraturan Wali Kota (Perwal) Yogyakarta tentang pedoman teknis pengelolaan sumbu filosofi sebagai warisan dunia mulai disusun, Rabu (14/5). Dalam menyusun aturan soal penataan di zona inti, penyangga dan pengembangan tersebut, eksekutif turut menggandeng pihak Keraton Yogyakarta dan Pemda DIY.

Wali Kota Yogyakarta, Hastuto Wardoyo, mengatakan, bahwa keberadaan perwal akan memberikan kejelasan mengenai penataan dan pengembangan di kawasan sumbu filosofi. Regulasi dibutuhkan karena ada hal yang sifatnya *lex specialis*, sehingga butuh arahan dari Keraton, maupun jajaran Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) terkait di Pemda DIY.

"Secara umum, regulasi regulasi yang menyangkut masalah sumbu filosofi, baik *core zone*, *buffer zone*, maupun zona pengembangan, sudah kita tetapkan bersama antara provinsi dan kota," katanya.

Ruang lingkup perwal mencakup penyelesaian tekanan



DOK. PEMKOT YOGYA

RAKOR - Rapat koordinasi penyusunan Perwal tentang pedoman teknis pengelolaan sumbu filosofi sebagai warisan dunia, di Balai Kota Yogya, Rabu (14/5).

pembangunan, penyelesaian tekanan lingkungan, penanggulangan bencana alam dan kesiapsiagaan bencana, pengembangan pariwisata berkelanjutan, dan penyelesaian tekanan masyarakat sekitar. Misalnya, mengenai tekanan pembangunan, perwal bakal mengatur secara detail batasan maksimal ketinggian bangunan di kawasan sumbu filosofi.

"Jadi, masyarakat tinggal

mengikuti, menyesuaikan dengan regulasi yang ada. Tidak ada yang diragukan, karena *cut of point*-nya semua sudah ditekankan," tegasnya.

Menurut Hastuto, keberadaan perwal dimaksudkan untuk melindungi sumbu filosofi sebagai warisan dunia, sekaligus menyajikan kejelasan terkait penataan dan pengembangan di kawasan tersebut. Setelah poin substansi dalam perwal

disepakati oleh semua pihak terkait, kemudian akan diproses untuk disahkan menjadi sebuah payung hukum.

"Tentu spiritnya bagus, karena akan tertata dengan baik. Kemudian juga, saya lihat spiritnya ini akan lebih memberikan kejelasan regulasi terhadap masalah pengembangan di wilayah ini," ujarnya.

Penghageng Datu Dana Suyasa, Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Mangkubumi, mengatakan, perwal mempunyai tujuan utama untuk melindungi kawasan sumbu filosofi, serta penataan wilayah yang lebih baik. Sebab, penataan harus dilandasi amanat dari United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO), yang memberikan sertifikat sumbu filosofi sebagai warisan dunia.

"Jadi, ini untuk pemetaan wilayah yang lebih baik. Ditata supaya tidak kumuh, penuh. Penataan kawasan, baik di zona inti, zona penyangga, sesuai dengan amanat dari UNESCO," pungkasnya. (aka)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005